

---

## **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* *TIPE NUMBER HEAD TOGETHER* PADA SISWA KELAS III SDN 38/II PAUH AGUNG**

Puput Wahyu Hidayat<sup>1</sup>, Nurlev Avana<sup>2</sup>, Rita Sumarti<sup>3</sup>  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Muara Bungo  
e-mail: [puputwahyuhidayat@gmail.com](mailto:puputwahyuhidayat@gmail.com), [avananurlev10@gmail.com](mailto:avananurlev10@gmail.com)  
[ritabungo09@gmail.com](mailto:ritabungo09@gmail.com)

### ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang tidak tepat. Proses yang dilakukan di kelas juga kurang menyenangkan, sehingga menyebabkan hasil belajar dan proses belajar siswa di kelas III SD Negeri No.38/II Pauh Agung rendah. Sehingga dengan adanya masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model Number Head Together. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, yang dilaksanakan secara kolaboratif antara praktisi dan observer. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri No. 38/II Pauh Agung. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas III. Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan dengan pembelajaran menggunakan Model NHT dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut adalah: 1) proses pembelajaran oleh guru dari 56,82% pada siklus 1 meningkat menjadi 79,55% pada siklus 2, 2) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 67 pada siklus 1 menjadi 86 pada Siklus 2.

**Kata kunci:** NHT, Matematika, PTK

### ABSTRACT

*The background of this research is the low student learning outcomes caused by an inappropriate learning approach. The process carried out in the classroom is also not pleasant, causing the learning outcomes and learning process of students in class III of SD Negeri No.38/II Pauh Agung to be low. So with this problem, the researchers conducted research using the Number Head Together model. This type of research is classroom action research which consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection, which is carried out collaboratively between practitioners and observers. The research was conducted in SD Negeri No. 38/II Pauh Agung. The subjects of this study were 20 third grade students. The research was carried out for 2 cycles. Each cycle consists of 2 meetings. Data collection techniques using the test method, observation sheets and documentation. Data analysis techniques are descriptive qualitative and quantitative. The results showed that learning using the NHT Model could improve the process and student learning outcomes. The results of the research are: 1) the learning process by the teacher from 56.82% in cycle 1 increased to 79.55% in cycle 2, 2) student learning outcomes have increased from an average of 67 in cycle 1 to 86 in cycle 2 .*

**Keyword:** NHT, Match, CAR

## PENDAHULUAN

Proses dan hasil belajar di kelas sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika di kelas. Hasil belajar dapat dipahami dari dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Purwanto (2009:44) dan Sukmadinata (2009: 102) pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar pada hakikatnya adalah "perubahan" yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan proses belajar. Jadi hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sementara itu, Pada hakikatnya proses pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru, namun siswa pun perlu dilibatkan dalam mengkonstruksikan pengetahuan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:17) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan menurut Sanjaya (2016:181) pembelajaran adalah suatu proses prosesinteraksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai

tujuan pembelajaran. Suherman (2003:8) menyatakan pembelajaran adalah proses komunikasi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan bagi siswa yang bersangkutan.

Matematika di sekolah dasar menanamkan pengetahuan anak yang berhubungan dengan ilmu hitung yang akan dimanfaatkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan guru dapat menguasai materi bahan ajar dari konsep-konsep matematika yang ada.

Matematika memiliki keterkaitan antar konsep yang kuat, aturan yang terdefinisi dengan baik, serta penalaran sistematis. Menurut Susanto (2015:185) matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan menurut (Susanto, 2015:189) matematika merupakan prosesinsani(human activities) dan harus dikaitkan dengan realitas. Matematika merupakan cara berpikir logis yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tak lepas dari prosesinsani tersebut.

Pembelajaran matematika menurut Susanto (2015:186) adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir

siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Pembelajaran matematika adalah membentuk logika berpikir bukan sekedar pendai berhitung. Menurut Fatimah (2009:8) berhitung dapat dilakukan dengan alat bantu, seperti kalkulator dan komputer, namun menyelesaikan masalah perlu logika berpikir dan analisis. Oleh karena itu, siswa dalam belajar matematika harus memiliki pemahaman yang benar dan lengkap sesuai tahapan, melalui cara dan media yang menyenangkan dengan menjalankan prinsip matematika.

Salah satu yang termasuk yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar pendidikan matematika menggunakan model kooperatif tipe Number Head Together (NHT). Menurut Lie (2010: 59), teknik belajar mengajar NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. NHT adalah suatu model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Hariyanto (2012:219) mengemukakan bahwa proses dalam NHT mendorong siswa untuk berfikir dalam suatu tim dan

berani tampil mandiri. Nur (2011:78) juga menyatakan bahwa NHT pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya

Selanjutnya Agus Suprijono (2011:92) mengemukakan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan model NHT diawali dengan numbering. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap anggota kelompok diberi nomor sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Setelah terbentuk kelompok, maka guru mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap kelompok, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru. Langkah selanjutnya, guru memanggil siswa yang bernomor sama dari masing-masing kelompok. Siswa tersebut diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya, secara bergantian. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut guru dapat mengembangkannya diskusi dan siswa dapat menemukan jawaban pertanyaan dari guru sebagai pengetahuan yang utuh.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 135) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk melakukan peningkatan proses dan praktis

pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas tempatnya mengajar. Masalah diangkat dari praktek pembelajaran keseharian yang benar-benar dirasakan oleh guru dan siswanya. Pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan (plan), melakukan tindakan (action), mengamati (observation), refleksi (reflection).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 38/II Pauh Agung Kabupaten Bungo, kelas penelitiannya yaitu kelas III. Lokasi penelitian ini ditetapkan atas pertimbangan ditemukan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika masih rendah dan belum pernah diterapkannya model pembelajaran NHT pada pembelajaran matematika.

Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 27 April sampai 15 Mei Tahun Ajaran 2019/2020 semester Genap. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar yang efektif di dalam kelas. Subjek penelitian ini siswa kelas III SD Negeri 38/II Pauh Agung Kabupaten Bungo Tahun ajaran 2019/2020, dengan jumlah murid 20 orang 8 siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berupa observasi, tes dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun selama proses pembelajaran

berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran NHT dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Teknik observasi yang digunakan berupa lembarobservasi. Adapun aspek yang diamati yaitu siswa dan guru.

Tes dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan sehingga dapat di lihat perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum dengan hasil akhir belajar siswa. Tes yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar yakni dengan menggunakan esay.

Penelitian berupa tes objektif pilihan esay sudah dapat digunakan untuk pengambilan data berupa nilai pada penelitian. apabila sudah di ketahui nilai yang di peroleh kemudian dimasukan dalam bentuk data kualitatif yang dimasukan rentang hubungan antara skala angka dengan huruf..

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data tentang hasil belajar Matematika kelas III SDN 38/II Pauh Agung Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung.

Indikator keberhasilan merupakan patokan ukuran keberhasilan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Numbered Head Together.

Indikator keberhasilan proses

Saat proses pembelajaran berlangsung diamati serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan

menerapkan model dalam proses pembelajaran. Penelitian dikatakan berhasil apabila guru menerapkan 70% langkah-langkah model NHT dalam pembelajaran.

Indikator keberhasilan hasil

Selanjutnya penetapan keberhasilan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dapat dilihat apabila lebih dari setengah jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan minimal yakni memperoleh nilai standar KKM 65, atau memperoleh nilai optimal, atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila siswa mendapatkan 70% hasil yang dicapai sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas III di SD 38/II Pauh Agung Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo, diketahui bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan Model NHT, dapat memberikan siswa lebih aktif dalam belajar serta menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa diberikan suatu lembar kerja siswa sehingga siswa semangat untuk belajar. Pembelajaran yang dilakukan oleh siswa juga menjadi lebih menarik dan siswa mudah memahami dan menerima materi pelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Marwinda Hastari pada Tahun 2012 dengan memberikan model NHT kepada siswa, maka kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Pembelajaran dengan Model NHT mempunyai langkah-langkah yang dapat dimengerti dan mudah dipahami oleh siswa yang diswertai dengan diberikannya lembar kerja siswa kepada siswa. Dalam pelaksanaannya, langkah-langkah kegiatan pembelajaran diperbaiki sesuai dengan hasil refleksi siklus 1. Peran guru dalam menerapkan Model NHT juga menentukan keberhasilan penelitian ini terutama dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Hal tersebut senada dengan pendapat Winda Hastari Tahun 2012 yang memaparkan bahwa dengan menggunakan NHT, proses dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Pada siklus 1, proses guru dalam menerapkan Model NHT sudah baik, namun masih ada beberapa aspek dalam lembar observasi yang belum dilaksanakan oleh guru. Setelah diadakan refleksi pada siklus 1, maka guru memperbaiki proses pembelajaran guru pada Siklus 2. Semua aspek yang terdapat dalam lembar observasi dilaksanakan oleh guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model NHT dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan untuk siswa dan guru, serta tes yang dilakukan kepada siswa setelah akhir siklus. Pada lembar observasi guru terdapat peningkatan sebesar 4,54% dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus 1 pertemuan ke-1 ke siklus 1 pertemuan ke-2, meningkat sebesar 7,96% dari pertemuan 2 siklus 1 ke pertemuan 1 siklus 2, dan

meningkat sebesar 10,23% dari siklus 2 pertemuan 1 ke siklus 2 pertemuan ke-2. Secara menyeluruh proses pembelajaran guru meningkat dari 56,82% menjadi 79,55%.

Sementara itu, untuk hasil belajar siswa, rata-rata naik sebesar 10 poin dari nilai observasi awal ke siklus 1, sedangkan pada siklus 1 ke Siklus 2 rata-rata hasil belajar naik sebesar 19. Sedangkan presentase ketuntasan meningkat dari nilai observasi awal ke siklus 1 dari 35% menjadi 40% atau meningkat sebesar 5%, dan dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan dari 40% menjadi 85% atau sebesar 45%.

### **KESIMPULAN**

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan Model NHT dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 38/II Pauh Agung hal tersebut karena dalam pelaksanaannya, penelitian ini memperhatikan langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran serta hasil belajar siswa dengan menggunakan Model NHT dan menggunakan lembar kerja siswa yang telah dirancang oleh peneliti dengan baik

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anita, Lie. 2010. Cooperative Learning Mempraktikkan

Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta

Fatimah. 2009. Fun Math Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan. Penerbit DAR Mizan. Bandung

Hariyanto. 2012. Proses dalam NHT mendorong siswa untuk berpikir dalam suatu tim.

Sanjaya. 2016. Pembelajaran suatu proses interaksi antar siswa dengan lingkungan.

Suherman, Erman dkk. 2003. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, 2009. Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group